

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KATETER DENGAN KEJADIAN
OVERACTIVE BLADDER PADA PASIEN *BENIGN PROSTATIC*
HYPERPLASIA RETENSI PASCA *TRANSURETHRAL RESECTION OF THE*
PROSTATE DI KOTA PADANG



1. Dr. dr Etriyel MYH, SpU
2. dr. Ilmiawati, PhD

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2019

ABSTRACT

CORRELATION OF CATHETER USE DURATION AND OVERACTIVE BLADDER SYMPTOMS SCORE IN POST-TRANSURETHRAL RESECTION OF THE PROSTATE IN BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA PATIENTS WITH URINARY RETENTION IN PADANG

BY

ALFINDY PERDINAN

Overactive bladder (OAB) often occurs post transurethral resection of prostate (TURP) in benign prostatic hyperplasia (BPH) patients with urinary retention. This condition caused by physical stimulation of the bladder by the catheter that used in initial management of urinary retention. Long term usage of the catheter caused irritation that induced histological changes in bladder resulting in excessive contraction of the detrusor. This study aimed to find out the correlation of duration of catheter use with the incidence of OAB in BPH with urinary retention patients post-TURP in Padang.

Analytical research correlation with cohort approach was carried out on 29 BPH with urinary retention patients post-TURP in five hospitals in Padang from January 2019 to August 2019. Data consisted of characteristics and duration of catheter use were obtained through interviews using questionnaires, while OAB symptoms were obtained based on the total score by using the OABSS standard questionnaire.

The average duration of catheter use was 14.9 ± 8.0 days and the average total OABSS score was 4.7 ± 2.5 . The results of the bivariate analysis showed a positive correlation with the weak strength between the duration of catheter use and the total OABSS score (Pearson's correlation ; $r = 0.396$, $p = 0.033$).

In conclusion, it is necessary to shorter the duration of catheter usage to decrease the incidence and severity of OAB in BPH with urinary retention patients post-TURP.

Keyword : overactive bladder, duration of catheter use, benign prostatic hyperplasia, urinary retention

ABSTRAK

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KATETER DENGAN KEJADIAN
OVERACTIVE BLADDER PADA PASIEN *BENIGN PROSTATIC
HYPERPLASIA* RETENSI PASCA *TRANSURETHRAL RESECTION OF
THE PROSTATE* DI KOTA PADANG**

OLEH

ALFINDY PERDINAN

Overactive bladder (OAB) sering terjadi pada sebagian pasien *benign prostate hyperplasia* (BPH) retensi pasca *transurethral resection of prostate* (TURP). Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh stimulasi fisik dari kateter yang digunakan sebagai tatalaksana awal retensi urin. Penggunaan kateter dalam waktu lama dapat menimbulkan iritasi yang menyebabkan perubahan buli secara histologik sehingga terjadilah kontraksi berlebihan dari detrusor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kateter dengan kejadian OAB pada pasien BPH retensi pasca TURP di Kota Padang.

Penelitian analitik observasional dengan pendekatan prospektif dilakukan pada 29 pasien BPH retensi pasca TURP yang memenuhi kriteria inklusi di lima rumah sakit di Padang yang dilakukan dari bulan Januari 2019 hingga Agustus 2019. Data yang terdiri dari karakteristik dan lama pemakaian kateter didapatkan melalui wawancara, sedangkan gejala OAB didapatkan berdasarkan total skor dari kuesioner OABSS.

Hasil penelitian menunjukkan rerata lama pemakaian kateter adalah $14,9 \pm 8,0$ hari dan rerata total skor OABSS adalah $4,7 \pm 2,5$. Uji Pearson menunjukkan terdapat korelasi positif dengan kekuatan lemah antara lama pemakaian kateter terhadap total skor OABSS ($r = 0,396, p=0,033$).

Kesimpulan penelitian ini adalah merupakan hal penting untuk tidak memperlama pemakaian kateter agar terjadi penurunan insidensi dan tingkat keparahan dari OAB pada pasien BPH retensi pasca TURP.

Kata kunci : *overactive bladder*, lama pemakaian kateter, *benign prostate hyperplasia* retensi